



# SEKRETARIAT DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH PROVINSI SUMATERA BARAT

Jln. Khatib Sulaiman No. 87 Telp. 7057591 - 7057592 - 7057593 Fax. (0751) 7059328 Padang 25133  
http://www.dprd-sumbarprov.go.id

## KALIPING BARATA

Koran	Hari/Tanggal	Halaman	Judul
METRO ANDALAS	RABU 30 AGUSTUS 2017		

H. IRSYAD SYAFAR

DPRD Sumatera Barat

# Fokus di Legislatif Setelah Dirikan Lembaga Pendidikan Islam

PADANG (Metrans)

Untuk mencari H. Irsyad Syafar, Lc, M.Ed di DPRD Sumbar tidak sulit. Cukup mengenali anggota DPRD Sumbar asal Fraksi PKS ini dengan peci putih di kepalanya. Irsyad safu-satunya anggota DPRD Sumbar yang doyan memakai peci putih saat ini. Sebelumnya, Irsyad memiliki saingan yaitu Syahiran. Namun, Syahiran tidak lagi bertugas menjadi anggota dewan setelah menang dalam Pilkada Pasaman Barat tahun 2016 lalu. Artinya, sekarang hanya Irsyad lah yang anggota DPRD Sumbar dengan peci putih dikepalanya.

Bagi Irsyad, peci putih di kepalanya memiliki cerita. Dirinya pertama kali memakai peci putih adalah ketika menjadi mahasiswa di Universitas Kuwait tahun 1993. Saat itu, peci putih menjadi trend di kalangan kampusnya. Irsyad pun tidak ketinggalan memakai peci. Akhirnya, hingga sekarang peci putih selalu dibawanya kemana-mana.

Risalah. Tahun 2014, itulah yang pertama kali saya terjun mencaleg. Saya tidak lagi bisa mengelak dan harus menerima diberi amanah mencaleg oleh PKS," kata lulusan cumlaude di Universitas Kuwait dan Universitas Kairo tersebut.

Karena sudah sangat dikenal masyarakat, Irsyad pun melenggang ke DPRD Sumbar. Turun di Dapil Sumbar V dengan daerah Payakumbuh dan Limapuluh Kota, Irsyad mengantongi 8.152 suara. Suara itu mengantarkan dirinya mendapatkan kursi di DPRD Sumbar.

Irsyad kecil dibesarkan di Nagari Koto Nan IV, Kota Payakumbuh. Melewati jenjang SD dan MTs sebagai juara kelas dan juara umum setiap tahunnya, Irsyad mendapat beasiswa di Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) di Koto Baru, Padang Panjang. Tamat dari MAPK, ia mendaftarkan diri masuk ke sekolah Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab (LIPIA) di Jakarta. Sambil kuliah,

"Awal memakai peci putih itu adalah ketika kuliah S-I di Kuwait. Saat itu mahasiswa disana rata-rata memakai peci putih. Akhirnya, saya terbawa juga dan kebiasaan itu berlangsung sampai sekarang. Dulu, ada Pak Syahiran di DPRD Sumbar yang juga memakai peci putih, sekarang tinggal saya sendiri," kata Ketua DPW PKS Sumbar itu.

Sebagai pemakai peci putih, Irsyad pun tidak main-main memilih kualitasnya. Suami dari Meifolinda Muslim ini, lebih memilih peci buatan Malaysia atau Thailand karena kualitasnya lebih bagus dibandingkan buatan dalam negeri.

"Saya belum menemukan peci putih yang bagus buatan dalam negeri. Saya pernah beli buatan dalam negeri, namun kualitasnya kurang bagus. Habis dicuci,

ia mengikuti sejumlah tes yang diselenggarakan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah untuk mendapatkan beasiswa perkuliahan di Timur Tengah. Namun, pemberangkatannya tertunda karena konflik antara Iraq dengan Kuwait dan Perang Teluk.

Tamat dari LIPIA pada 1993, ia dikirim ke Universitas Kuwait setelah dua kali penundaan. Ia memperoleh predikat kelulusan summa cum laude ketika menyelesaikan kuliahnya pada 1997 dan menjadi "Mahasiswa Terbaik". Beasiswanya berlanjut dan ia mengambil program S-2 di Universitas Kairo sampai lulus pada tahun 2003. Selama di Kuwait, ia menggerakkan sejumlah organisasi pelajar Indonesia. Ia sempat menjadi Ketua Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI) di Kuwait.

Tamat dari Universitas Kairo, ia kembali ke Sumbar, tampil sebagai salah seorang inisiator lembaga pendidikan Islam Ar-Risalah yang terwujud lewat berdirinya Yayasan

pecinya melar sehingga besar di kepala. Namun kalau buatan Malaysia atau Thailand, kualitasnya cukup bagus," terang Irsyad.

Bagi Irsyad, peci putih tidak ada kaitannya dengan karir politiknya. Lika-liku, Irsyad menjadi politisi sangat panjang. Kendati menjadi salah satu deklarator Partai Keadilan yang sekarang menjadi Partai Keadilan Sejahtera di Kairo, Mesir, Irsyad belum mau menjadi calon

legislatif. Alasannya, saat itu adalah fokus mengembangkan pendidikan dimana dia salah satu pendiri Perguruan Islam Ar-Risalah di Kabupaten Solok.

"Soal masuk politik saya sudah lama. Saya adalah deklarator PK di Kairo, Mesir. Tahun 2004 dan 2009 diminta untuk mencaleg, namun saya tolak karena fokus mengembangkan Perguruan Ar-

Wakaf Ar-Risalah pada 23 Juni 2003. Dibuka pertama kali di Cupak, Gunung Talang, Solok, Perguruan Islam Ar-Risalah fokus dalam pengembangan pendidikan dengan pola asrama. Sejak 2009, karena keterbatasan lahan, kegiatan belajar mengajar untuk setiap jenjang pendidikan perguruan dipindahkan ke Padang. Saat ini, Ar-Risalah telah memiliki jenjang pendidikan PAUD, RA, SD, SMP, dan MA.

"Tugas saya memajukan perguruan Ar-Risalah sudah membuahkan hasil. Kini saatnya saya fokus ke legislatif. Membangun masyarakat lewat legislatif," kata politisi 47 tahun itu.

Pada Pileg 2019, Irsyad mengaku siap mengemban amanah untuk maju kembali menjadi caleg. Satu periode di DPRD Sumbar membuat dirinya tertarik ingin berbuat lebih banyak lagi. "Saya siap untuk maju kembali. Kalau masyarakat memberi amanah tentu amanah itu harus saya jalankan sebaik-baiknya," katanya. (Perdana Putra)



H. IRSYAD SYAFAR